

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN PERSIAPAN PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIGEUREUNG KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2017

Dewi Nurdianti

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Jl. Tamansari Gobras

Email : dewinurdianti87@gmail.com

Persiapan persalinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, Dukungan keluarga khususnya suami dengan memberikan dukungan kepada ibu untuk menetapkan rencana persalinan sangat berpengaruh pada persiapan ibu selama proses persalinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *analitik korelasional* sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya yang berjumlah 53 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar keluarga tidak mendukung dalam persiapan persalinan yaitu sebanyak 33 orang (62,3%), sedangkan sebagian kecil ada pada kategori mendukung yaitu sebanyak 20 orang (37,7%), sebagian besar responden dalam mempersiapkan persalinan ada pada kategori kurang yaitu sebanyak 32 orang (60,4%), sedangkan sebagian kecil ada pada kategori baik yaitu sebanyak 21 orang (39,6%), responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 25 orang (47,2%) dalam mempersiapkan persalinannya ada pada kategori kurang, responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 25 orang (47,2%) dalam mempersiapkan persalinannya ada pada kategori kurang, sedangkan responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 13 orang (24,5%) dalam mempersiapkan persalinannya ada pada kategori baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,003, jika nilai p dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai p lebih kecil daripada nilai α ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan persiapan di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Persiapan Persalinan.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan masih rendah baik ditingkat propinsi, kabupaten maupun di puskesmas. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor instrik maupun ekstrinsik. Faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan, sikap, perilaku, lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat. Upaya saat ini yang dilakukan oleh pemerintah dalam menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi yaitu dengan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 631/Menkes/Per/III/2011 Tentang Jaminan Persalinan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi dan mempercepat pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) ditetapkan kebijakan bahwa setiap ibu yang melahirkan, biaya persalinannya ditanggung oleh pemerintah melalui Program Jaminan Persalinan (Kepmenkes RI, 2011).

Persalinan merupakan suatu keadaan yang perlu dipersiapkan oleh seorang ibu. Ibu harus tahu apa yang harus dilakukan dalam mempersiapkan persalinan tersebut. Reaksi calon ibu terhadap persalinan secara umum tergantung pada persepsinya tentang persalinan. Tidak adanya persiapan sebelum melahirkan dapat menyebabkan timbulnya kesalahan persepsi ibu tentang persalinan sehingga ibu menjadi tidak tenang, takut dan ragu-ragu dalam menghadapi persalinan, keadaan tersebut dapat mengganggu kelancaran proses persalinan.

Haryono (2012) menyatakan 85 % kematian ibu karena kehamilan dan komplikasi kelahiran dapat dihindari dengan memberikan perawatan, perlindungan dan pertolongan yang baik

secara bersama-sama dan terpadu, keluarga khususnya suami, maupun masyarakat dan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penting dalam menurunkan mortalitas (kematian Ibu) ialah harus adanya tenaga kesehatan yang trampil pada saat persalinan, dan sangat penting bekerjasama serta membuat rencana tindakan apabila terjadi komplikasi. Oleh karena itu Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan meluncurkan program Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang merupakan asuhan yang menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu, salah satunya adalah dengan melibatkan suami atau kaum pria yang diwujudkan melalui Program Suami Siaga (Haryono, 2012).

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Reta Budi dan Indah Ria Sulistyorini (2014), tentang "Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga". Hasilnya bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga. Dan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf Wibisono (2014), tentang "Beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan pada ibu kelompok usia produktif sehat di RSUD Muhammadiyah Delanggu". Hasilnya bahwa 63 % berstatus kehamilan primigravida, 79,6% memeriksakan lebih dari 4 kali, 57,1% responden berpengetahuan baik.

Peran suami sangat penting untuk membantu ketenangan jiwa istri. Kasih sayang dan belaian suami tetap penting sehingga tampak keharmonisan keduanya makin bersemi menjelang hadirnya buah cinta yang di harapkan.

Suami dapat membantu beberapa tugas istri, sehingga istri dapat istirahat terutama menjelang bersalin. Suami dapat membelikan bacaan bermanfaat bagi kesehatan ibu dan anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin makin baik. Kasih sayang yang mendukung keharmonisan keluarga perlu dipupuk, sehingga dapat membantu kedamaian rumah tangga.

Istri yang didampingi oleh keluarga terutama suami mengalami komplikasi yang lebih sedikit, kebutuhan terhadap analgetik dan terapi medis juga berkurang. Dengan kehadiran pendamping persalinan juga menjadikan waktu persalinan lebih singkat dan membuat istri merasa tenang, nyaman, jauh dari depresi pasca persalinan dan bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat dengan nilai APGAR baik (Musbikin, 2012).

Saat ini peran suami dianggap "orang yang terlupakan" selama kehamilan dan persalinan. Masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap kesiapan ibu menghadapi persalinan. Dengan adanya perubahan-perubahan pada sang istri selama kehamilan. Dukungan suami tersebut dapat berupa dukungan informasi, emosional, fisik, dan instrumental.

Peran dan tanggung jawab suami berpengaruh dalam kesehatan terkait dengan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Suami diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan istrinya selama masa kehamilan. Sampai saat ini masih banyak suami yang bersikap dan berperilaku kurang bertanggungjawab dalam kesehatan reproduksi sehingga membahayakan kehamilan. Pendekatan baru dalam meningkatkan peran suami dalam kesehatan reproduksi adalah membekali suami dengan informasi yang benar dan mengikutsertakan mereka dalam setiap upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2015 diperoleh bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2015 sebanyak 15.226 orang, jumlah kunjungan awal (K1) sebanyak 15.501 (101,81) dan kunjungan akhir (K4) sebanyak 13.551 (89%). Sedangkan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 13.752 orang (94,62%). Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya jumlah persalinan di RS/RB sebanyak 77 orang, puskesmas 1 orang, BPS atau DPS sebanyak 490 orang dan di rumah sebanyak 20 orang.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya dengan melakukan wawancara pada beberapa orang ibu hamil, diperoleh bahwa masih ada sebagian keluarga yang belum mempersiapkan dalam persalinan, seperti : kurangnya perhatian suami kepada isteri dalam menghadapi persalinan, biaya yang dipersiapkan, kurangnya informasi yang diperoleh suami tentang persiapan persalinan, dan kurangnya motivasi dari suami.

Tujuan Khusus

1. Mendapatkan gambaran dukungan keluarga pada ibu trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tahun 2016.
2. Mendapatkan gambaran persiapan persalinan pada ibu trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tahun 2016.
3. Mengetahui dan menganalisis hubungan dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III dengan persiapan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tahun 2016.

BAHAN DAN METODE

1. Jenis Penelitian
Jenis penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*
2. Populasi, Sample, dan Sampling
Populasi Pada Penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan *Total Sampling*.
3. Tempat Penelitian
Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya
4. Waktu Penelitian
Waktu penelitian Maret -April 2017

Analisis Univariat Dukungan Keluarga

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Tentang Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Tidak mendukung	33	62,3
Mendukung	20	37,7
Jumlah	53	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga tidak mendukung dalam persiapan persalinan yaitu sebanyak 33 orang (62,3%), sedangkan sebagian kecil ada pada kategori mendukung yaitu sebanyak 20 orang (37,7%)

Analisis Univariat Persiapan Persalinan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Tentang Persiapan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

Persiapan Persalinan	Frekuensi	Prosentase
Baik	21	39,6
Kurang	32	60,4
Jumlah	53	100

Analisis Bivariat antara Dukungan Keluarga dan Persiapan Persalinan

Tabel 3
Tabulasi Silang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Persiapan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2016

Dukungan Keluarga	Persiapan Persalinan				Total		p value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak mendukung	25	47,2	8	15,1	33	62,3	0,003
Mendukung	7	13,2	13	24,5	20	37,7	
Jumlah	32	60,4	21	39,6	53	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 25 orang (47,2%) dalam mempersiapkan persalinannya ada pada kategori kurang, sedangkan responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 13 orang (24,5%) dalam mempersiapkan persalinannya ada pada kategori baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai ρ sebesar 0,003, jika nilai ρ dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai ρ lebih kecil daripada nilai α ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan persiapan di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2016 tidak mendukung terhadap persiapan persalinan yaitu sebanyak 33 orang (62,3%). Hal ini disebabkan karena masih banyak keluarga yang belum mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan persalinan seperti : perlengkapan ibu dan bayi, alat transportasi, donor darah, dan biaya untuk persalinan.

Kejadian tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian dari keluarga dalam mempersiapkan rencana persalinan, dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Suami mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang hamil terutama dalam mempersiapkan rencana persalinan, agar semua yang

dibutuhkan dapat tersiapkan dengan baik.

Fenomena masih banyaknya keluarga dalam hal ini adalah suami kurang memperhatikan kebutuhan ibu dalam menghadapi proses persalinan ini disebabkan karena banyaknya suami disibukkan oleh pekerjaannya, sehingga dapat mempengaruhi terhadap psikologis ibu. Dukungan keluarga/suami tidak hanya berupa materi saja, tetapi yang dibutuhkan ibu adalah rasa nyaman pada saat ibu hamil akan menghadapi proses persalinan. Ini pun terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya, dukungan keluarga/suami dalam hal materi memang sudah baik karena sebagai kepala keluarga dituntut untuk bisa memenuhi segala kebutuhan ibu dan keluarga termasuk dalam hal mempersiapkan persalinan. Selain itu kebutuhan materi, kebutuhan psikologis juga perlu ditunjukkan oleh seorang suami dalam menghadapi proses persalinan, ibu hamil akan merasa tenang dan nyaman jika keluarga/suami selalu mendampingi ibu hamil pada saat proses persalinan, dan itu akan membantu ibu hamil dalam proses persalinan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik (2012) yang menyatakan bahwa Dukungan atau dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi suami untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk istrinya. Lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

agar timbul keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan.

2. Persiapan Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya dalam mempersiapkan persalinan ada pada kategori kurang yaitu sebanyak 32 orang (60,4%), hal ini terjadi karena masih adanya beberapa hal yang belum bisa dipersiapkan oleh keluarga dalam menghadapi proses persalinan diantaranya adalah : responden belum menyiapkan transportasi untuk mengantar ibu hamil ke fasilitas kesehatan, responden belum mempersiapkan calon pendonor darah apabila ibu hamil mengalami kegawatdaruratan, dan keluarga belum seluruhnya mempersiapkan calon penolong persalinan.

Masalah tersebut tentu akan menyebabkan terjadinya kegawatdaruratan kepada ibu hamil, apabila keluarga belum mempersiapkan persalinan dengan maksimal. Persalinan merupakan suatu keadaan yang perlu dipersiapkan oleh seorang ibu. Ibu harus tahu apa yang harus dilakukan dalam mempersiapkan persalinan tersebut. Reaksi calon ibu terhadap persalinan secara umum tergantung pada persepsinya tentang persalinan. Tidak adanya persiapan sebelum melahirkan dapat menyebabkan timbulnya kesalahan persepsi ibu tentang persalinan sehingga ibu menjadi tidak tenang, takut dan ragu-ragu dalam menghadapi persalinan, keadaan tersebut dapat mengganggu kelancaran proses persalinan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2015) yang menyebutkan bahwa persiapan persalinan adalah

persiapan yang dilakukan secara bersama oleh seluruh keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, penyedia fasilitas kesehatan dan pemerintah dalam menghadapi persalinan dan kemungkinan komplikasi pada persalinan. Pelaksanaan Persiapan persalinan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sosial, ekonomi dan lingkungan sekitarnya yang mendukung.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Persiapan Persalinan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai ρ sebesar 0,003, jika nilai ρ dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai ρ lebih kecil daripada nilai α ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan persiapan di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2016. Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan persiapan persalinan disebabkan karena apabila dukungan keluarga dapat mempengaruhi terhadap perilaku ibu hamil dalam persiapan persalinan.

Saat ini peran suami dianggap "orang yang terlupakan" selama kehamilan dan persalinan. Masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap kesiapan ibu menghadapi persalinan. Dengan adanya perubahan-perubahan pada sang istri selama kehamilan. Dukungan suami tersebut dapat berupa dukungan informasi, emosional, fisik, dan instrumental.

Peran dan tanggung jawab suami berpengaruh dalam kesehatan terkait dengan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Suami diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan istrinya selama masa kehamilan. Sampai saat ini masih banyak suami yang bersikap

dan berperilaku kurang bertanggungjawab dalam kesehatan reproduksi sehingga membahayakan kehamilan. Pendekatan baru dalam mengikatkan peran suami dalam kesehatan reproduksi adalah membekali suami dengan informasi yang benar dan mengikutsertakan mereka dalam setiap upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi. Dukungan suami sangat diperlukan agar psikis istri bisa terangkat saat menjalani proses persalinan. Dengan begitu istri bisa lebih kuat, nyaman, percaya diri, dan ringan ketika bersalin. Saat itu rasa empati suami pun dapat tumbuh lebih dalam, sehingga penghargaan terhadap perjuangan istri dan rasa sayang kepadanya bisa tumbuh lebih sempurna. Walaupun begitu, tidak semua suami punya mental yang kuat menyaksikan istri bersalin. Ada yang baru melihat darah sedikit saja sudah mau pingsan (Sholihah, 2014). Dukungan suami adalah suami mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan (Chaniago, 2011). Suami mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang hamil terutama dalam mempersiapkan rencana persalinan, agar semua yang dibutuhkan dapat tersiapkan dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga dalam mempersiapkan persalinan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori tidak mendukung.
2. Persiapan persalinan yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori kurang.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

DAFTAR PUSTAKA

- Addy. (2012). *Jenis Dukungan Pada Keluarga Bagi Ibu*. Bandung. Alpha beta
- Anwar. (2013). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahadjo. Jakarta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. PT. Asdi Mahasatya.
- Chaniago. (2012). *Terjemahan dari A Comprehensive Parent Centered Guide to Birth Option*. Fisher Book. Arizona. USA.
- Depkes. (2010). *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta. Departemen Kesehatan.
- Enkin, *et. al.* (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta. EGC.

- Fenwick, E. (2013). *101 Tips Terpenting Melahirkan*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Hartono. (2007). *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*. Jakarta. Puspaswara.
- Haryono. (2014). *Semua Peduli pada Wanita*. Tersedia dalam <http://www.tabloid.com>. Diakses tanggal 25 Pebruari 2013.
- KBBI. (2014). *Dukungan Suami*. Availabel from [URL: http://www.duniapsikologi.com](http://www.duniapsikologi.com). Diakses tahun 2013.
- Kepmenkes RI. (2011). *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*. Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Madhi, (2012). *Dukungan Suami*. Availabel from [URL: http://www.pentingnyasuami.com](http://www.pentingnyasuami.com). Diakses tahun 2013.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Penerbit Arcan. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Senduk. (2012). *Persiapan Keuangan Menyongong Kelahiran Bayi*. Tersedia dalam <http://halalguide.info/content/view/full/877>. Diakses tanggal 20 Pebruari 2013.
- Sholihah. (2014). *Panduan Lengkap Hamil Sehat*. Diva Press. Yogyakarta.
- Sulistiyorini. (2012). *Antenatal Care*. Availabel From [URL: http://ekanurmawaty.blogspot.com](http://ekanurmawaty.blogspot.com). Diakses tahun 2013.
- Supari. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care di Desa Pagejungan Brebes*. KTI Kebidanan
- Taufik. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Utami. (2012). *Bentuk Dukungan*. Availabel From [URL: http://www.drsuparyanto.com](http://www.drsuparyanto.com). Diakses tahun 2013
- Wijono, W. (2012). *Buku I Standar Pelayanan Kebidanan*. Edisi Revisi. Cetakan Ke-4. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia. Jakarta.